

Pasang Surut Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir Tahun 1994-2020

Yola Magrisya^{1(*)}, Siti Fatimah²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
*yolamagrisya861@gmail.com

Abstract

This research is a historical study of education which discusses the ups and downs of Dr. Muhammad Natsir 1994-2020. The purpose of this research is to describe how the ups and downs of Dr. Muhammad Natsir in Batu Bagiriak Jorong Galagah Nagari Alahan Panjang, Lembah Gumanti District, Solok Regency 1994-2020. This study uses the historical method with the following steps: Heuristics, or data collection after the data is obtained, then the source criticism process uses external criticism and internal criticism and data interpretation. The final stage is writing history or historiography so that this research can be completed. The results of this study indicate that in its development Dr. Muhammad Natsir experienced ups and downs. Dr. Muhammad Natsir was founded on 17 July 1994, who is now 26 years old in his journey that began in 1994 Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir experienced up and down in 2004 the boarding school experienced a decrease in the number of students due to policies issued by the government. In maintaining its existence in the future Dr. Muhammad Natsir has a purpose as well as a vision and mission. This is used so that the operation of the boarding school moves on the track that has been mandated by the leadership of the boarding school so that the hopes and ideals of the boarding school in the future can be achieved.

Keywords: Educational Institutions, Dr. Muhammad Natsir Islamic Boarding School

Abstrak

Penelitian ini Merupakan Kajian Sejarah pendidikan yang membahas tentang Pasang Surut Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir Tahun 1994-2020. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana Pasang Surut Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir Di Batu Bagiriak Jorong Galagah Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok Tahun 1994-2020. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan langkah-langkah: Heuristik, atau pengumpulan data setelah data di dapatkan kemudian proses kritik sumber menggunakan kritik eksternal dan kritik internal dan interpretasi data, tahap akhir adalah penulisan sejarah atau historiografi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perkembangannya Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir mengalami Pasang Surut. Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir berdiri pada tanggal 17 Juli 1994 yang sekarang berusia 26 tahun dalam perjalanannya yang dimulai dari tahun 1994 Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir mengalami up and down. Pada tahun 2004 pondok pesantren mengalami penurunan jumlah murid kerana kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, Dalam mempertahankan eksistensinya di masa mendatang pondok pesantren Dr. Muhammad Natsir memiliki tujuan serta visi dan misi. Hal ini digunakan agar dalam operasionalnya pondok pesantren bergerak pada track yang telah diamanatkan oleh pimpinan pondok pesantren sehingga harapan dan cita-cita pondok pesantren dimasa depan dapat tercapai.

Kata Kunci: Lembaga Pendidikan, Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Suatu Pendidikan adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada siswanya atau seseorang supaya terjadi suatu perubahan cara berpikir, berperilaku dan bertindak yang menyebabkan siswa atau seseorang tersebut menjadi lebih dewasa dalam berpikir serta berperilaku. Selain itu, mandiri dalam mengambil tindakan yang dapat bermanfaat untuk kehidupannya sehari-hari. Lembaga pendidikan adalah lembaga tau tempat berlangsungnya proses pendidikan dengan tujuan untuk megubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Sedangkan lembaga pendidikan islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan islam (Ibrahim Bafadhol, 2017: 59-60), lembaga pendidikan islam yang terdapat di Indonesia diantaranya adalah pesantren.

Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri dimana kyai, ustadz, santri dan perguruan pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaanya tersendiri (Zulhimma, 2013: 167). Pesantren Dr. Muhammad Natsir berlokasi di Batubagiriak, Jorong Galagah, Nagari Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Seiring dengan pejalanan waktu dalam perkembangannya pondok pesantren Dr. Muhammadat Natsir mengalami pasang surut. Pondok pesantren ini berdiri pada tanggal 17 Juli 1994 yang didirikan oleh Bapak Darman BA dan Drs. Musnir beserta perantau dan pemuka masyarakat setempat di Alahan Panjang. Tujuan didirikannya lembaga pendidikan Islam ini adalah untuk memutus mata rantai siswa-siswi yang putus sekolah di Alahan Panjang dan juga sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan dan keagamaan bagi para siswa-siswi sehingga selain bisa berdakwah kepada masyarakat, juga bisa memberikan warna kehidupan yang baik bagi para santri dan lingkungan sekitarnya.

Sejumlah karya yang terkait dengan penelitian ini ialah hasil penelitian Mazdar Faiz, dkk (2019) membahas tentang bagaimana sejarah dan perkembangan pondok pesantren Girikusumo di demak tahun 1997-2008. Menjelaskan peran kyai dalam perkembangan pondok pesantren Girikusumo, dan menjelaskan tentang pengaruh pondok pesantren Girikusumo bagi masyarakat sekitar. Hasil penelitian Hayati Nufus (2018) yang membahas tentang Pesantren Salafi As-shohabah Tahun 1962-2017. Pesantren ini bercorak sebagai pesantren salafi sehingga metode pembelajarannya menggunakan sistem sorogan dan bandungan/wetonan. Pada tahun 1962-2017 mengalami pasang surut, yang mnyebabkan terjadinya banyak perubahan dalam pembangunan dan perkembangan pondok mulai dari sarana, prasarana serta beberapa metode baru yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan santri menjadi seorang hafidz.

Hasil penelitian Abdul Haris (2016) mengenai Modernisasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren al-Halimy Sesela Gunung Sari Lombok Barat yang merupakan suatu upaya perbaikan ke arah yang lebih baik dan lebih maju sesuai dengan tuntutan zaman. Sejak munculnya sampai saat ini, pesantren telah mengalami berbagai perkembangan,

bukan hanya dari sisi kuantitas, tetapi juga kualitas. Proses pasang surut yang dilalui pesantren memungkinkan dirinya menjadi pendidikan alternatif di masa yang akan datang, Proses modernisasi pendidikan di pesantren tidak lepas dari peran kepemimpinan kyai sebagai tokoh sentral dalam pesantren.

Hasil penelitian tersebut sangat membantu penulis, karena adanya persamaan tentang sejarah dan perkembangan pondok pesantren. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dimana penulis lebih memfokuskan ke pada pasang surut pondok pesantren Dr. Muhammad Natsir tahun 1994-2020. Manfaat penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pasang surut pondok pesantren Dr. Muhammad Natsir tahun 1994-2020.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Ada empat tahap penulisan sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan selanjutnya historiografi. Pada tahap pertama, heuristik atau pengumpulan data yang dilakukan dengan dua cara yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara dengan pihak terkait yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini, seperti pengambilan data tentang pondok pesantren Dr. Muhammad Natsir, dengan pengurus yayasan dan pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, staff TU, alumni sekaligus santri pondok pesantren Dr. Muhammad Natsir. Wawancara dilakukan dengan dua yaitu: wawancara berstruktur yakni mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan masalah-masalah penelitian, dan wawancara tidak berstruktur yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder yang penulis gunakan adalah melalui penelitian perpustakaan, dengan cara memahami buku-buku yang relevan serta yang berkaitan dengan pondok pesantren.

Sumber tersebut diperoleh dari perpustakaan Universitas Negeri Padang dan juga internet seperti google scholar, google cendikiawan, Garuda (garba rujukan digital), perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial, Ruang Baca Jurusan Sejarah, berupa buku-buku yang relevan tentang pondok pesantren seperti: buku bilik-bilik pesantren sebuah potret perjalanan, dan sumber-sumber lainnya yaitu literature mengenai pasang surut pondok pesantren.

Tahap kritik sumber, pada tahap ini penulis akan melakukan verifikasi atau kritik data yang penulis dapat baik dari sumber primer maupun sekunder. Dalam hal ini, penulis akan menguji keabsahan tentang sumber yang ditelusuri melalui kritik intern. Tahap interpretasi, pada tahap ini penulis akan melakukan interpretasi atas data-data yang ditemukan di lapangan. Peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dengan teori disusun fakta-fakta tersebut dalam suatu interpretasi menyeluruh. Tahap historiografi yaitu melaporkan atau memaparkan hasil penelitian tentang Pasang Surut Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir Tahun 1994-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga pendidikan Dr. M. Natsir resmi berdiri pada 17 Juli 1994 di Batu Bagiriak Alahanpanjang. Lembaga pendidikan Islam ini berhasil membangun dua sekolah yang diberi nama MTS PP Dr. Muhammad Natsir dan SMA PP Dr. Muhammad Ts Pondok Pesantren Dr. M. Natsir dan SMA Pondok Pesantren Dr. M. Natsir yang mana kedua sekolah ini berdiri pada tahun yang berbeda. MTs didirikan pada tahun 1994 dan SMA sendiri berdiri pada tahun 1997. Nama pesantren M Natsir berasal dari usulan beberapa tokoh masyarakat Alahan Panjang yang ingin mengabadikan nama Dr. M Natsir, karena Muhammad Natsir adalah salah satu ulama dan tokoh nasional yang berasal dari Alahan Panjang yaitu Dr. Muhammad Natsir. Mereka terinspirasi dengan semangat perjuangannya, sehingga pada masa kini sangat mewarnai misi pendidikan pesantren.

Dr. Mohammad Natsir, lahir di Alahan Panjang, kabupaten Solok, Sumatera Barat, pada tanggal 17 Juli tahun 1908, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Ayahnya Muhammad Idris Sutan Saripado yang bertugas sebagai seorang penulis kontrolir pada masa pemerintahan Hindia-Belanda. Ibunya Khadijah yang diketahui sebagai seseorang yang sangat taat dalam memegang ajaran Islam. Natsir memiliki tiga orang saudara kandung, diantaranya Yukinan, Rubiyah, dan Yohanusun. Istrinya M. Natsir bernama Nur Nahar dan ke enam anaknya bernama Siti Muchliesah, Asma Faridah, Hasnah Faizah, Aisyatul Asriah, Ahmad Fauzie Natsir, dan Abu Hanifah yang meninggal dalam usia 13 tahun hal ini disebabkan karena tenggelam di kolam renang.

Salah satu tokoh pendidikan di Indonesia yang memiliki pengaruh dengan konsep pendidikannya adalah Dr. Muhammad Natsir. Konsep pendidikan yang dipelopori oleh Muhammad Natsir merupakan sebuah pendidikan yang integral, harmonis, dan universal. Arti dari kata terintegral tersebut adalah bahwasanya pendidikan itu seharusnya tidak hanya menjamah daerah-daerah jasmani saja tetapi juga harus menjamah daerah-daerah rohani peserta didik. Sehingga terdapat keseimbangan yang wajib ditanamkan pada seluruh peserta didik selain peserta didik tersebut dibekali dengan pengetahuan, mereka juga harus diimbangi dengan sikap, perilaku serta akhlak yang baik sehingga dapat mencerminkan seorang yang berilmu. Makna dari keuniversalan disini adalah pendidikan itu sebaiknya tidak membuat pribadi seseorang untuk lebih mementingkan kehidupan duniawinya sehingga melupakan kehidupan ukhrawinya. Jadi sasaran yang harus didapatkan dari keuniversalan suatu pendidikan tersebut adalah memberikan muatan yang menyebabkan peserta didik dapat bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari sebagai khalifah fil ard serta dapat berorientasi terhadap kehidupan ukhrawi setaraf seorang hamba (La Rajab, 2016: 114-115).

A. Masa Sulit Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir

Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir beridiri tahun 1994 yang sekarang berusia 26 tahun tentu saja dalam perkembangannya pernah mengalami up and down. Ketangguhan pondok pesantren dr. Muhammad Natsir hingga masih bisa berkembang sampai sekarang tentu saja juga pernah mengalami masa-masa sulit yang membuat pesantren lebih kuat untuk bersaing dengan sekolah-sekolah umum lainnya sehingga mampu bertahan sampai sekarang. Pada tahun 2001-2008 santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Dr M Natsir mulai mengalami kenaikan dan penurunan jumlah santri, penurunan jumlah santri terjadi dimulai pada tahun 2004 yang menyebabkan Pondok Pesantren mengalami kemunduran hal ini disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah untuk mendirikan sekolah SMP disetiap pelosok daerah seperti SMP satu atap, sehingga santri-santri yang ingin masuk ke pondok pesantren menjadi berkurang dan menyebabkan Pondok Pesantren Dr. M Natsir mengalami penurunan jumlah murid.

Pada tahun 1994 santri dan santriah perdana yang dibina sebanyak 58 orang yang berasal dari lulusan SD dan MI dari berbagai daerah di Sumatera Barat. Pada periode pertama ini pondok pesantren merekrut tiga lokal santri. Pada tahun berikutnya jumlah santri di pondok pesantren Dr. Muhammad Natsir terus mengalami peningkatan dan dapat dilihat sampai saat ini. Santri-santri ini berasal dari berbagai daerah di Alahan Panjang seperti Air Dingin, Usak, Muaro, Batu Bagiriak, Galagah, Taratak Tengah, Tanjung Balit, Parak Tabu, Batu Bajanjang, Koto Baru.

Tabel Jumlah siswa Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir Di Batu Bagiriak Jorong Galagah Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok Tahun 2001-2020

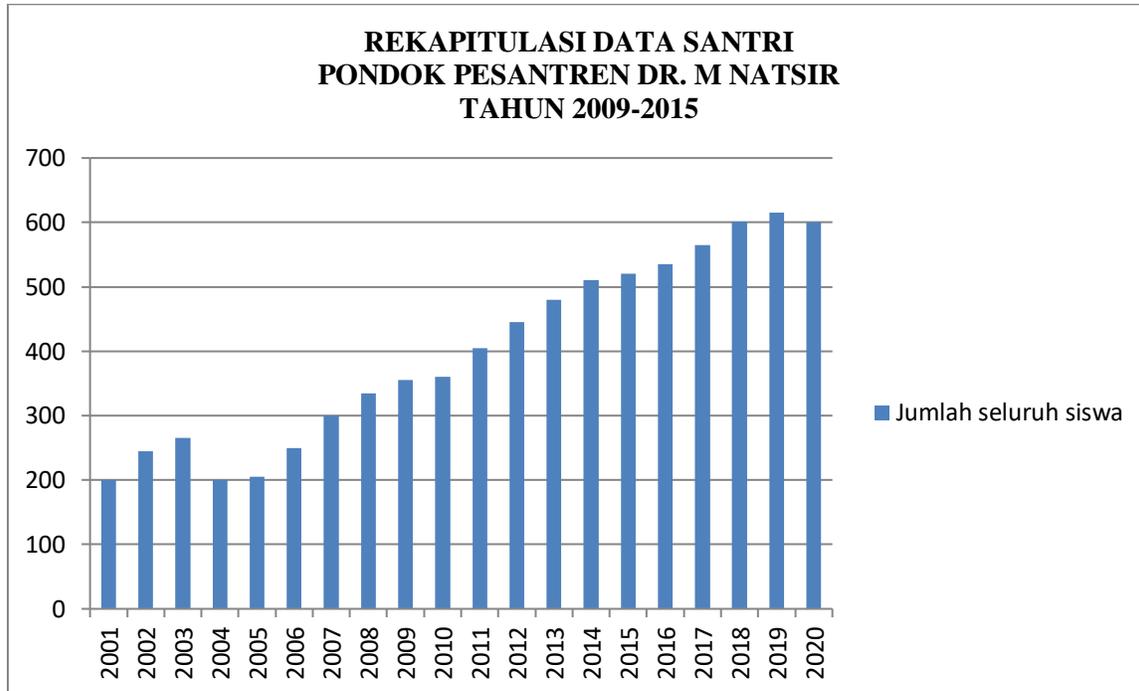
Tahun									
Jumlah seluruh siswa									
2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
200	245	265	200	205	250	300	335	355	360
Tahun									
Jumlah seluruh siswa									
2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
405	445	480	510	520	535	565	601	615	600

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan ibu Apriliani Fitri S.Pd selaku staff TU SMA PP Dr. M Natsir

Berdasarkan tabel diatas dari awal berdirinya pondok pesantren Dr. Muahammad Natsir Di Batu Bagiriak Jorong Galagah Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok menunjukkan dari tahun ketahun jumlah Siswa yang bersekolah pondok pesantren mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2004-2005 siswa yang sekolah di pondok pesantren mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya kebijakan pemerintah untuk mendirikan sekolah SMP disetiap pelosok daerah seperti SMP satu atap, sehingga santri-santri yang ingin masuk ke pondok pesantren menjadi berkurang dan menyebabkan

pondok pesantren Dr. Muhammad Natsir mengalami penurunan jumlah murid. Namun pada tahun berikutnya jumlah siswa di pondok pesantren Dr. M Natsir kembali mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh keberhasilan para alumni pondok pesantren Dr. M Natsir dalam melakukan sosialisasi dan promosi di lingkungan sekolah tempat mereka tinggal, sehingga banyak para siswa yang termotivasi dan berminat untuk sekolah di pondok pesantren Dr. M Natsir dari pada sekolah umum lainnya.

Jika data jumlah siswa pondok pesantren Dr. Muhammad Natsir tahun 2001-2020 dibuat dalam bentuk grafik maka akan terlihat, sebagai berikut:



Grafik batang Jumlah siswa Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir tahun 2001-2020

Pada tahun 2009-2015 santri yang bersekolah di Pondok Pesantren Dr M Natsir kembali mulai mengalami kenaikan jumlah santri, hal ini juga didukung oleh pembangunan sarana dan prasarana yang semakin meningkat di pondok pesantren. Pada tahun-tahun berikutnya Pondok Pesantren Dr. M Natsir terus mengalami peningkatan dalam hal pembangunan sarana dan prasarana, namun pada tahun 2016 terjadi kebakaran di pondok pesantren yang mengakibatkan terbakarnya 1 ruangan belajar dan 1 ruangan kafe yang pada saat itu sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren, sehingga pada tahun 2016 tersebut dibangun kembali 2 ruangan belajar, 1 ruangan serbaguna. Tahun 2017 dibangun 1 labor IPA, dan pada tahun 2020 baru dilakukan pembangunan pagar sekolah untuk MTS dan SMA Pondok Pesantren Dr. M Natsir. (wawancara dengan Ibu Rika S. Pd, 2021).

B. Harapan Masa Depan Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir

Dalam mempertahankan eksistensinya di masa mendatang pondok pesantren Dr. Muhammad Natsir memiliki tujuan serta visi dan misi. Hal ini digunakan agar dalam operasioanalnya pondok pesantren bergerak pada track yang telah diamanatkan oleh pimpinan pondok pesantren sehingga harapan dan cita-cita pondok pesantren dimasa depan dapat tercapai. Visi pondok pesantren Dr. Muhammad Natsir yaitu merealisasikan sebuah pesantren sesuai dengan konsep pemikiran Dr. M. Natsir, yang kuat dalam Iman & Taqwa (Imtaq), Maju dalam Ilmu Pengetahuan & Teknologi (Iptek) serta menjadi kebanggaan ummat. Misi pondok pesantren Dr. Muhammad Natsir adalah membina peserta didik agar meningkatkan pendidikan agama islam seperti yang dicita-citakan oleh Dr. M. Natsir. menumbuhkan, mengembangkan IPTEK, serta membangun masyarakat yang islami. menghasilkan santri-santri mujahid dakwah yang mempunyai keahlian berketerampilan.

Di Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk menunjang kehidupan santri setelah lulus dari pondok pesantren tersebut adalah dengan cara memberikan skill atau bekal kepada para santri dengan melakukan beberapa pelatihan-pelatihan. Pondok pesantren pernah bekerjasama dengan dinas tenaga kerja untuk pelatihan menjahit, lass dan juga pelatihan di agro bisnis. Pondok pesantren juga lebih banyak menghandalkan perhatian dari pemerintah. Dalam kemandirian, anak-anak di pondok pesantren dibiarkan untuk mencari uang diluar jam-jam pelajarannya misalnya *maurek bawang* dan bekerja di ladang. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan bagaimana hidup mandiri untuk masadepannya, sedangkan untuk melengkapi mereka dengan skill itu dalam skop yang masih terbatas misalnya pondok pesantren mengajarkan mereka *public speaking*, berceramah, itu tidak keseluruhan siswa tetapi hanya sebagian kecil dari mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren Dr. Muhammad Natsir merupakan pondok pesantren yang berdiri tanggal 17 Juli 1994 yang didirikan oleh Bapak Darman BA dan Drs. Musnir beserta perantau dan pemuka masyarakat setempat di Alahan Panjang. tahun 1994 baru dibuka Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir untuk tingkat Stanawiyah dan pada tahun 1997 setelahnya baru dibuka MA. Tujuan didirikannya lembaga pendidikan Islam ini adalah untuk memutus mata rantai siswa-siswi yang putus sekolah di Alahan Panjang dan juga sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan dan keagamaan bagi para siswa-siswi sehingga selain bisa berdakwah kepada masyarakat, juga bisa memberikan warna kehidupan yang baik bagi para santri dan lingkungan sekitarnya. Pada perkembanganya Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir terus berkembang hal ini dapat dilihat dari santri-santri yang bersekolah di Pondok Pesantren ini, jumlah guru yang meningkat dari pada tahun awal berdiri, penambahan sarana prasarana yang dimiliki dan fasilitas yang dapat dinikmati oleh santri.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang membahas tentang perkembangan pondok pesantren Dr. Muhammad Natsir, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pondok pesantren yang sudah memiliki kualitas yang baik menjadi lebih baik. Diharapkan pemerintah setempat dapat lebih memperhatikan pondok pesantren Dr. Muhammad Natsir.

Daftar Pustaka

- Gottchalk, Louis (1986). *Mengerti sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mestika, Zed. (2003). *Metode Penelitian Sejarah*. Padang: UNP
- Bafadhol, Ibrahim. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal edukasi islami pendidikan islam vol. 06 No11*
- Bashori, (2017). Modernisasi lembaga Pendidikan Pesantren. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Volume 6, Nomor 1*
- Rajab, La. (2016). Konsep Pendidikan Islam Muhammad Natsir: Suatu Kajian Analisis Kritis. *Jurnal al - iltizam, Vol.1, No.1.*
- Idris, dkk. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al Hikmah Vol. XIV Nomor 1*
- Zulhimma. (2013). Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia. *Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02*
- Faiz Mazdar, dkk. (2019). Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Girikusumo di Demak Tahun 1997-2008. *Jurnal of Indonesian History 8 (1)(2019)*
- Haris, Abdul. (2016). Modernisasi Sistem Pendidikan Di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Halimy Sesela Gunung Sari Lombok Barat). *Jurnal At-Ta'lim, Volume 1, Nomor 1*
- Syafe'I, Imam. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Al-Tadzkiyyah. *Jurnal Pendidikan Islam, Volume. 8.*
- Nufus, Hayati. (2018). Pondok Pesantren Salafi As-Shohabah Tahun 1962-2017. *Skripsi. Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.*
- Wawancara dengan Bapak Darman BA, Pendiri dan pimpinan Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir, di Batubagiriak, Kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sabtu, 4 Januari 2021

Wawancara dengan Bapak Drs. Musnir, Kepala Sekolah SMA Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir, di Batubagiriak, Kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sabtu, 4 Januari 2021

Wawancara dengan Ibuk Upik Kamalia, SS, Guru dan pengurus panti asuhan Nurul Iman Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir, di Batubagiriak, Kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Minggu, 5 Januari 2021

Wawancara dengan Ibuk Rosmawati S. Ag, Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir, di Batubagiriak, Kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok,

Wawancara dengan Ibuk Yulhelmi Esteti, SE, Wakil kurikulum SMA Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir, di Batubagiriak, Kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok,

Wawancara dengan Ibuk Rika S. Pd, guru SMA Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir, Wawancara, di Batubagiriak, Kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Senin, 6 Januari 2021

Wawancara dengan Ibuk Zakia Saldi S.Pd, Alumni sekaligus guru di Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir, di Batubagiriak, Kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Senin, 6 Januari 2021

Wawancara dengan Ibuk Sonita S.Pd, guru di Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir, di Batubagiriak, Kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Selasa Senin, 6 Januari 2021

Wawancara dengan Ibuk Apriliani Fitri S.Pd, Staff Tu Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir, di Batubagiriak, Kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Senin, 6 Januari 2021

Wawancara dengan Gustina Mitri, Nanda Tis'atul Kamisah, Febri Saputra, Arizal, Gustia Mutia Della, Siswa dan santri yang tinggal di asrama Pondok Pesantren Dr. Muhammad Natsir, di Batubagiriak, Kenagarian Alahan Panjang, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Selasa-Rabu, 14-15 Januari 2021